



ANALISIS PROSEDUR PENGOLAHAN HASIL PENILAIAN ANAK USIA PENDIDIKAN DINI

Andarista Sekar Setyowati, Hunon Sephia Niken Ayuningati, Hery Setiyatna

andaristasekar@gmail.com

hniken60@gmail.com

hery.setiyatna@staff.uinsaid.ac.id

**Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta**

Abstrak

Penilaian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Seorang guru akan mengetahui gambaran perkembangan anak didik berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil penilaian. Demikian pun anak didik akan mengetahui tingkat perkembangannya berdasarkan hasil penilaian. Informasi hasil penilaian dapat menjadi pemandu bagi guru dan anak didik dalam mengambil tindakan terkait perencanaan dan proses pembelajaran. Dalam konteks ini, penilaian disebut sebagai pemandu pembelajaran. Namun, bagaimana jadinya bila guru tidak mampu mengolah hasil penilaian. Proses pembelajaran akan berjalan tanpa arah. Guru tidak akan mengetahui kebutuhan dan perkembangan anak didik. Sebaliknya, anak didik tidak mengetahui arah pembelajaran yang diikutinya. Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini berbeda dengan model penilaian pada jenjang pendidikan lainnya. Penilaian di PAUD lebih banyak menggunakan deskripsi status perkembangan anak. Hal ini kadang menyulitkan guru melakukan kompilasi dan mengolah data hasil penilaian dari berbagai instrument dan periode penilaian. Tidak jarang guru membuat penyimpulan terkait capaian perkembangan anak berdasarkan induksi yang cacat. Kesimpulan ditarik dari potongan fakta yang tidak lengkap. Tulisan ini dibuat sebagai tawaran solusi terhadap masalah tersebut. Tulisan ini bertujuan agar guru atau calon guru memiliki gambaran tentang bagaimana mengolah data hasil penilaian anak didik di tingkat satuan PAUD.

Kata Kunci: Pengolahan, Penilaian, PAUD

Abstract

The assesment is a important part of learning program. A teacher will be know about description of students development by assessment. Information from the assessment will be indicator for teacher and student to determine about planning and learning process. In this case, assessment is the driven instructions. How it will be, if teacher could not manage data of assessment? The learning process have not direction. The teacher will not know about student necessary and development and so, the students did not know the direction of learning process. The assessment for education of early childhood is different between assessment for other grading of education. Assessment for education of early childhood using more decription about student development. It is complicated for teacher to make compilation and manage data assessment from many instruments. So, many teacher make conclution about student development using a lack of data. This paper was made to give solution about this problem. We hope by this paper teacher get the description about how to manage data assessment for early childhood education.

Keywords: Managing, Assessment, Early Childhood Education

PENDAHULUAN

Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini berbeda dengan penilaian pada jenjang pendidikan dasar atau menengah. Dalam Buku Pedoman Penilaian PAUD disebutkan bahwa penilaian di PAUD merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak dan pengambilan keputusan, pengakuan atau ketetapan tentang kondisi (kemampuan) anak (Kemdiknas, 2010: 7-8). Berdasarkan definisi ini, tampak bahwa fokus penilaian di PAUD adalah tingkat pencapaian perkembangan. Aspek yang dinilai lebih terkait pada proses perkembangan anak bukan hasil belajar yang ditunjukkan. Penilaian dilakukan untuk merancang menu pembelajaran yang dibutuhkan sesuai dengan tahapan perkembangan dan kebutuhan anak (Zahro, 2015: 94). Penilaian PAUD tidak difokuskan pada hasil yang ingin dicapai oleh anak melainkan pada bagaimana anak belajar atau yang anak perlukan. Kode penilaian tertentu seperti bintang satu (*) sampai bintang 4 (4*) atau kode BB (Belum Berkembang) sampai BSB (Berkembang Sangat Baik) selalu dijadikan sebagai petunjuk perkembangan anak. Data yang diperoleh dari penilaian selanjutnya akan digunakan untuk mengambil keputusan.

Dalam praktiknya, masih ada guru PAUD yang dapat melakukan penilaian namun tidak mampu merumuskan informasi bermakna dari hasil penilaian tersebut. Kesulitan ini timbul sebagai akibat dari ketidakmampuan guru melakukan kompilasi data dari berbagai instrumen penilaian yang digunakan dan periode pelaksanaan

penilaian. Data penilaian seolah-olah hanya berupa kumpulan fakta tanpa makna. Kondisi ini bermula dari tidak adanya perencanaan penilaian yang tercantum dalam RPPH buatan guru. Hasil analisis RPPH buatan guru dari beberapa satuan PAUD di kabupaten Manggarai menunjukkan bahwa dalam RPPH buatan guru sebagian besar tidak mencantumkan rencana penilaian. Padahal, rencana penilaian merupakan salah satu komponen yang harus disertakan dalam RPPH. Rencana penilaian dalam RPPH sangat penting dirumuskan. Melalui rencana penilaian, guru dapat menentukan kriteria kinerja diri dan peserta didik yang menjadi target pembelajaran. Selain rencana penilaian yang tidak tercantum dalam RPPH, guru juga tidak mampu merumuskan kesimpulan dari data-data hasil penilaian yang telah dilakukan. Guru cenderung menyimpulkan status perkembangan anak dengan mengambil satu atau beberapa potongan fakta perilaku anak yang telah diamati guru. Penyimpulan seperti ini kurang akurat dan cenderung sesat. Dalam logika, penyimpulan yang didasarkan pada potongan data yang tidak cukup termasuk dalam kategori kesesatan berpikir karena induksi yang cacat.

Kesimpulan yang ditarik dari induksi yang cacat tidak dapat menjadi pijakan yang tepat dalam mengambil keputusan. Masalah ini terjadi karena kebanyakan guru PAUD belum mampu melakukan kompilasi dan mengolah data hasil penilaian.

Tulisan ini membantu guru atau calon guru dalam mengolah data hasil penilaian. Pengolahan data yang tepat akan berdampak

pada pelaporan yang benar terkait capaian perkembangan anak. Selain itu, dengan pengolahan yang tepat guru juga dapat menentukan intervensi dan stimulasi yang tepat sasaran.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan studi literatur (library research). Metode penelitian dengan pendekatan studi literatur merupakan penelitian yang serangkaian kegiatannya dengan metode pengumpulan data pustaka, buku-buku, serta dan tulisan yang terkait dengan judul penelitian ini dari perpustakaan kamus online dan dari internet yang dapat memperkuat naskah yang akan dipublikasikan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik yang ditunjukkan kepada subjek penelitian, dokumen yang diambil dalam berbagai macam sumber seperti: catatan pribadi, surat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan Hasil Penilaian

Penilaian atau assesmen merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas system penilaiannya. Keduanya saling terkait, system pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik. Kualitas pembelajaran ini dapat dilihat dari hasil penilaiannya. Selanjutnya sistem penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi

mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan diperlukan perbaikan sistem penilaian (Mardapi 2012:12).

Dalam lampiran V Permendikbud 146 tahun 2014 dijelaskan bahwa penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur capaian kegiatan belajar anak (Lampiran V Permendikbud 146 tahun 2014). Penilaian hasil kegiatan belajar oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses dan kemajuan belajar anak secara berkesinambungan. Berdasarkan penilaian tersebut pendidik dan orang tua anak dapat memperoleh informasi tentang capaian perkembangan untuk menggambarkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki anak setelah melakukan kegiatan belajar.

Penilaian kegiatan belajar di PAUD menggunakan pendekatan autentik (Kemendikbud, 2015: 1). Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar yang dinilai. Autentik berarti keadaan yang sebenarnya, yaitu terkait kemampuan atau keterampilan yang diperlukan anak dalam kehidupan nyata. Dalam konteks penilaian PAUD, penilaian autentik dapat diartikan sebagai penilaian proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat pencapaian perkembangan anak yang mencakup pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkup penilaian pertumbuhan meliputi

ukuran fisik yang diukur dengan satuan panjang dan berat, misalnya berat tubuh, tinggi badan/panjang badan, dan lingkar kepala. Sementara itu, penilaian perkembangan mencakup berbagai informasi yang berhubungan dengan bertambahnya fungsi psikis anak, yaitu nilai moral dan agama (NAM), fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan seni (Permendikbud 137 tahun 2014). Enam program pengembangan yang menjadi area penilaian mengarah pada tercapainya Kompetensi Inti yang menjadi Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).

Penilaian pada anak dilakukan pada saat anak melakukan kegiatan. Penilaian dapat dilakukan dalam berbagai aktivitas anak, sejak anak datang, berbaris, mengikuti proses belajar, mencuci tangan, makan bekal, bermain bebas, sampai pulang kembali. Penilaian itu dilakukan secara alami, baik berdasarkan kondisi nyata yang muncul dari perilaku anak selama proses berkegiatan maupun hasil dari kegiatan tersebut. Itulah yang disebut penilaian autentik (Kemendikbud, 2015: 2).

Penilaian pada pendidikan anak usia dini memang bukan hal yang sederhana karena banyak faktor yang diperhatikan, dan memerlukan keseriusan pada saat pengumpulan fakta, pemahaman terhadap perkembangan dan indikator yang dimunculkan anak melalui perilakunya saat bermain ketelitian mengamati tanpa dicampuri asumsi-asumsi, dan objektivitas di dalam pengelolaan fakta sehingga menjadi data yang menggambarkan siapa dan bagaimana anak sesungguhnya (Zahro, 2015: 95).

Dalam melakukan penilaian di PAUD terdapat beberapa prinsip penilaian, yaitu mendidik, berkesinambungan, objektif, akuntabel, sistematis, transparan, dan menyeluruh (Widoyoko, 2014: 19-20).

- 1). Mendidik, Proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, mengembangkan, dan membina anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal.
- 2). Berkesinambungan, Penilaian dilakukan secara terencana, bertahap, dan terus menerus untuk mendapatkan gambaran tentang pertumbuhan dan perkembangan anak.
- 3). Objektif, Penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai sehingga menggambarkan data atau informasi yang sesungguhnya.
- 4). Akuntabel, Penilaian dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas serta dapat dipertanggungjawabkan.
- 5). Sistematis, Penilaian dilakukan secara teratur dan terprogram sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan menggunakan berbagai instrument.
- 6). Transparan, Penilaian dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan hasil penilaian dapat diakses oleh orang tua dan semua pemangku kepentingan yang relevan.
- 7). Menyeluruh, Penilaian mencakup semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak baik sikappengetahuan maupun ketrampilan. Penilaian mengakomodasi seluruh keragaman budaya, Bahasa, social ekonomi, termasuk anak berkebutuhan khusus.

Instrumen Penilaian PAUD

Instrumen penilaian merupakan alat yang membantu guru dalam mengukur

proses, hasil dan ketercapaian pembelajaran. Dalam buku pedoman penilaian PAUD, dijelaskan secara lebih detail terkait instrument penilaian dalam proses pembelajaran PAUD. Dalam buku pedoman disebutkan ada tiga instrumen yang dapat digunakan untuk menilai tingkat perkembangan anak usia dini. Ketiga bentuk instrument itu adalah check list, catatan anekdot dan hasil karya.

Check list merupakan instrumen yang disusun berdasarkan aspek dan indikator perkembangan sesuai kelompok usia, ada yang menggunakan skala nilai dan ada yang tidak. Penggunaan instrumen check list lebih mudah bila dibandingkan dengan instrumen lainnya. Kemudahan ini disebabkan karena dalam instrumen check list, indikator penilaian berdasarkan kompetensi dasar dan aspek perkembangan anak telah dicantumkan dengan jelas. Guru hanya melakukan pengamatan dan mencentang kondisi siswa sesuai indikator dan skala penilaian yang tercantum. Format skala penilaian dalam check list dapat menggunakan skala deskriptif seperti BB, MB, BSH, dan BSB. Selain itu, skala deskriptif juga dapat dikonversi ke dalam bentuk numerical rating scale atau skala bertingkat seperti 1, 2, 3, dan 4 (1=BB; 2=MB; 3=BSH; 4=BSB).

Catatan anekdot adalah catatan sikap dan perilaku siswa dalam situasi khusus. Situasi khusus adalah kejadian yang muncul di luar kebiasaan siswa, baik kejadian yang sifatnya menunjang perkembangannya maupun yang perlu mendapat perhatian khusus.

Hasil karya adalah hasil kerja anak didik setelah melakukan suatu kegiatan. Hasil karya dapat berupa pekerjaan tangan, karya seni atau tampilan anak. Misalnya: gambar, lukisan, melipat, kolase, hasil guntingan, tulisan/coretan- coretan, hasil meronce, bangunan balok, dll. Ketika menggunakan instrument hasil karya, guru perlu memerhatikan beberapa rambu berikut: 1).Tuliskan nama dan tanggal hasil karya tersebut dibuat. Data ini diperlukan untuk melihat perkembangan hasil karya yang dibuat anak di waktusebelumnya. 2).Perhatikan apa yang dibuat oleh anak dengan teliti. Semakin guru melihat dengan rinci maka akan lebih banyak informasi yang didapatkan guru dari hasil karya anak tersebut.3).Tanyakan kepada anak apa yang terlihat oleh guru, tidak menggunakan pikiran atau kesimpulan guru. Misalnya, Gilbert membuat gambar banyak kepala dengan berbagai warna. Maka yang dikatakan guru adalah: “ada banyak gambar yang sudah kamu buat,bisa diceritakan gambar apa saja?, warna apa saja yang kamu pakai?”, dstnya. 4).Tuliskan semua yang dikatakan oleh anak untuk mengkonfirmasi hasil karya yang dibuatnya agar tidak salah saat guru membuar interpretasi karyatersebut.5).Dari hasil catatan guru akan Nampak Kompetensi Dasar apa saja yang muncul dari hasil karya anak tersebut.

Berbagai instrumen penilaian ini digunakan untuk mengumpulkan data capaian perkembangan anak. Data-data yang telah dikumpulkan mesti diolah agar dapat memberi informasi yang berguna bagi guru, orang tua, dan anakdidik.

Pengolahan Hasil Penilaian

Pengolahan hasil penilaian PAUD perlu dilakukan agar pendidik tidak sekadar mengumpulkan potongan fakta kegiatan anak didik. Kumpulan fakta kegiatan anak didik harus dapat diolah menjadi informasi yang bermakna. Melalui penilaian, guru mengetahui apa saja yang anak tahu, apa saja yang anak bisa dan apa saja yang menjadi kebiasaan anak.

Harapannya, bahwa setelah guru mengetahui tiga hal tersebut, guru dapat merancang program pengembangan pembelajaran sesuai dengan minat, kekuatan, dan kebutuhan anak. Program pengembangan pembelajaran yang disusun dan direncanakan sesuai dengan prinsip-prinsip perkembangan anak akan menstimulasi potensi anak menjadi anak yang kompeten. Anak yang semakin tahu, semakin bisa, dan semakin memiliki kebiasaan baik.

Berbagai informasi tentang kemajuan anak ini merupakan hasil belajar yang perlu disampaikan pada orang tua. Dengan diperolehnya berbagai informasi tentang anak, orang tua dan guru memperoleh gambaran capaian hasil belajar anak. Capaian ini diukur berdasarkan standar PAUD yang telah ditetapkan secara nasional, yang tertulis di dalam Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang Standar PAUD dan 146 tahun 2014 tentang Kurikulum PAUD. Harapannya, guru dan orang tua dapat bekerja sama dalam meningkatkan kemampuan-kemampuan yang belum dicapai anak sehingga tumbuh kembang anak berlangsung secara optimal.

Pengolahan data dapat dilakukan secara berkala mulai dari mengolah data penilaian harian, mingguan, dan bulanan. Selanjutnya, hasil penilaian bulanan dapat dijadikan acuan untuk melakukan penilaian semester. Dalam melakukan pengolahan data, guru perlu memerhatikan langkah-langkah berikut:

Pertama, seluruh catatan skala perkembangan harian disatukan berdasarkan indikator dari Kompetensi Dasar yang sama. Dalam penilaian harian, tentu guru akan merumuskan indikator sesuai dengan tema dan materi pembelajaran. Namun, tema dan materi pembelajaran tidak menjadi perhatian guru. Ketika melakukan pengolahan data penilaian harian, guru cukup memerhatikan indikator dan Kompetensi Dasar yang sama yang tersebar dalam berbagai tema pembelajaran. Semua indikator dan Kompetensi Dasar yang sama disatukan untuk melihat status perkembangan anak.

Kedua, perhatikan status perkembangan anak dari berbagai instrumen penilaian harian. Dalam penilaian PAUD, status perkembangan anak ditunjukkan melalui empat skala, yaitu: BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik). Ketika mengolah data penilaian, guru tentu akan menemukan catatan status perkembangan anak yang fluktuatif dari berbagai instrumen dan periode penilaian untuk satu indikator atau Kompetensi Dasar yang sama. Pertanyaannya, bagaimana menyimpulkan status akhir perkembangan anak?

Penyimpulan status akhir perkembangan anak dari berbagai instrumen

dan periode penilaian dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu: (1) mengambil capaian tertinggi pada setiap indikator atau kompetensi dasar yang sama dan (2) mengambil rata-rata status perkembangan anak dari setiap indikator dan kompetensi dasar yang sama. Cara pertama cukup praktis, namun kesimpulan yang diambil kurang akurat terutama ketika anak menampilkan perilaku yang fluktuatif dan tidak konsisten. Cara pertamanya ada ketika pada satu indikator atau kompetensi dasar yang sama anak menunjukkan perubahan perilaku yang berpola dan konsisten dari tidak mampu menjadi mampu atau dari belum berkembang menjadi berkembang sangat baik.

Untuk mengatasi perilaku anak yang fluktuatif dan tidak konsisten ini, guru dapat mengolah data penilaian dengan mengambil rata-rata status perkembangan anak. Kesimpulan terkait status perkembangan anak melalui cara ini cukup akurat namun, butuh sedikit pemahaman terkait konsep statistic dan evaluasi. Rata-rata hanya dapat dicari bila status perkembangan anak dikonversi ke dalam skala kuantitatif. Untuk melakukan konversi tersebut, guru dapat mencermati bahwa status perkembangan anak dari Belum Berkembang (BB) menuju Berkembang Sangat Baik (BSB) sebenarnya memiliki pola ordinal atau pola bertingkat. Pola tersebut dapat ditinjau dari deskripsi masing-masing status perkembangan anak.

Dalam deskripsi status perkembangan anak, terlihat bahwa yang membedakan setiap tingkat status perkembangan anak adalah adanya bimbingan atau pendampingan guru/orang yang mampu.

Zone of Proximal Development (ZPD) dalam teori konstruktivisme social. Asumsi dasar konsep ini adalah bahwa perkembangan psikologis dan pembelajaran tertanam secara sosial dan untuk memahaminya harus dilakukan analisis masyarakat sekitar dan hubungan- hubungan sosialnya. Vygotsky mengatakan bahwa anak mampu meniru tindakan yang melampaui kapasitasnya, namun hanya dalam batas-batas tertentu. Ketika sedang meniru, anak sanggup melakukan secara lebih baik bila dibimbing oleh orang dewasa daripada dilakukannya sendiri. Vygotsky mendefinisikan ZPD sebagai jarak antara tingkat perkembangan actual anak sebagaimana ditentukan oleh kemampuan memecahkan masalah secara mandiri dan tingkat perkembangan potensial sebagaimana ditentukan oleh pemecahan masalah di bawah bimbingan orang dewasa atau kerjasama dengan sebaya yang lebih mampu (Vygotsky, 1978: 85-86).

Berdasarkan konsep ZPD, status perkembangan anak dari BB hingga BSB dapat dikonversi menjadi skala ordinal atau bertingkat, yaitu BB = 1; MB = 2; BSH = 3; dan BSB = 4.

Ketika guru sudah menetapkan skala kuantitatif ini, guru juga perlu merumuskan rentangan kriteria rata-rata status perkembangan anak. Penentuan kriteria rata-rata status perkembangan anak dapat dirumuskan berdasarkan kategorisasi model distribusi normal (Azwar, 2014: 146). Kategorisasi ini dirumuskan dengan memerhatikan skala minimal, skala maksimal dan jumlah kategori. Berdasarkan status perkembangan anak yang berlaku

dalam penilaian PAUD, terdapat empat kategori status perkembangan (BB; MB; BSH; dan BSB) dengan skala minimal 1 dan skala maksimal 4.

Setelah guru menentukan kategori kuantitatif status perkembangan anak maka akan sangat mudah mengkompilasi dan mengolah data penilaian anak didik dari berbagai instrument dan periode penilaian. Pengolahan dilakukan dengan mencari rata-rata dari sekumpulan data perkembangan anak yang memuat indikator atau kompetensi dasar yang sama. Kemudian, membandingkan rata-rata yang diperoleh dengan kategori kuantitatif status perkembangan anak yang telah dirumuskan.

Secara sederhana, pengolahan hasil penilaian PAUD dapat mengikuti langkah-langkah berikut ini: Langkah-Langkah Pengolahan Hasil Penilaian PAUD

1. Siapkan format umum capaian perkembangan anak yang terdiri dari Aspek Perkembangan, Kompetensi Dasar, dan Indikator Penilaian
2. Kumpulkan capaian perkembangan anak dari berbagai bentuk instrument (check list, catatan anekdot, hasil karya) dan periode penilaian yang mengandung indikator dan kompetensi dasar yang sama
3. Konversi status perkembangan anak menjadi skala kuantitatif
4. Hitung rata-rata status perkembangan anak
5. Bandingkan rata-rata yang diperoleh dengan kategori kuantitatif status perkembangan anak (Tabel..)
6. Deskripsikan status perkembangan anak berdasarkan periode penilaian harian, mingguan, bulanan dan semesteran.

PENUTUP

Penilaian di PAUD berbeda dengan penilaian pada jenjang pendidikan menengah. Penilaian di PAUD lebih difokuskan pada bagaimana anak belajar bukan pada hasil belajar anak. Guru merekam perilaku anak dalam berbagai instrument penilaian bukan untuk membuat asumsi-asumsi kemampuan anak melainkan untuk memantau perkembangan anak dan menentukan intervensi atau stimulus yang tepat bagi anak. Pemantauan perkembangan anak akan semakin baik apabila guru mampu mengolah potongan-potongan fakta yang terekam dalam berbagai instrumen menjadi data yang menunjukkan capaian perkembangan pada aspek nilai, moral, dan agama, kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional dan seni. Penilaian di PAUD dilakukan dalam periode harian, mingguan, bulanan, dan semesteran. Pada setiap periode penilaian, guru tentu merekam perilaku anak. Perubahan perilaku anak dapat saja konsisten mengarah kepada status perkembangan terbaik namun juga dapat fluktuatif, tidak konsisten atau tidak menunjukkan arah perkembangan yang jelas. Untuk mengolah rekaman data capaian perkembangan anak ini, guru dapat mengkonversi status perkembangan deskriptif menjadi skala kuantitatif. Selanjutnya, skala kuantitatif tersebut dikategorisasi berdasarkan model distribusi normal. Dengan adanya kategorisasi skala kuantitatif perkembangan anak, guru dapat mengkompilasi hasil penilaian dari berbagai instrument dan periode penilaian. Hasil kompilasi dan olahan tersebut akan mudah dideskripsikan bila telah disesuaikan dengan rentangan rata-rata yang tercantum dalam

Vol 5 No 1 (2023)
P ISSN 2615-160X
10.30587/jieec.v%vi%i.4744
kategorisasi skala capaian perkembangan
anak.

PUSTAKA

- Azwar, S. (2014). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemdiknas. (2010). *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kemdiknas.
- Kemendikbud. (2015). *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD dan Pendidikan Masyarakat.
- Kusnandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mardapi, D. (2012). *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Molan, B. (2012). *Logika: Ilmu dan Seni Berpikir Kritis*. Jakarta: Indeks.
- Parkay, F. W. (2010). *Becoming a Teacher Eighth Edition (terjemahan)*. New Jersey: Pearson Education.
- Permendikbud 137 tahun 2014.
Permendikbud 146 tahun 2014.
- Vygotsky. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, Massachusetts: Harvard University Press.
- Widoyoko, E. P. (2014). *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zahro, I. F. (2015). *Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. *Tunas Siliwangi*, 92-111.